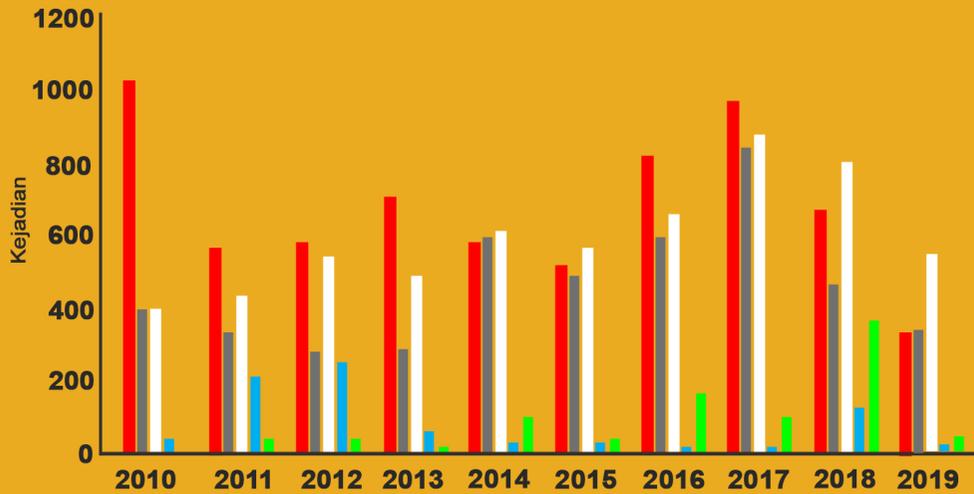


# TREN KEJADIAN BENCANA HIDROMETEOROLOGI DALAM 10 TAHUN TERAKHIR



sumber: <https://bnpb.cloud/dibi/>

## Keterangan:

- Banjir
- Longsor
- Kebakaran Hutan dan Lahan
- Puting Beliung
- Kekeringan

Kejadian bencana hidrometeorologi paling banyak adalah banjir. Tahun 2010 kejadian banjir paling banyak dibandingkan dengan tahun 2011 hingga 2019. Setelah banjir, bencana hidrometeorologi yang paling banyak terjadi adalah longsor dan puting beliung. Meskipun kekeringan memiliki jumlah kejadian yang lebih sedikit, tetapi memiliki dampak turunan yang signifikan dampaknya. Sementara kebakaran hutan dan lahan menempati jumlah kejadian terbanyak setelah puting beliung.



# MENGENAL BENCANA HIDROMETEOROLOGI



## Apa itu Bencana Hidrometeorologi

Hidrometeorologi adalah suatu fenomena bencana alam atau proses merusak yang terjadi di atmosfer (meteorologi), air (hidrologi), atau lautan (oseanografi) yang dapat menyebabkan hilangnya nyawa, cedera atau dampak kesehatan lainnya, kerusakan harta benda, hilangnya mata pencaharian dan layanan, gangguan sosial dan ekonomi, atau kerusakan lingkungan. Contoh bencana hidrometeorologi yaitu badai siklon tropis, badai petir, badai es, tornado, curah hujan ekstrem, banjir, embun dan suhu dingin.

## Contoh Bencana Hidrometeorologi



### Curah Hujan Ekstrem

Curah hujan adalah curah hujan yang jatuh di suatu lokasi tertentu dengan intensitas tinggi melebihi batas atas curah hujan biasanya dalam waktu tertentu (menit, jam, hari, bulan). Curah hujan ekstrem dipicu oleh pertumbuhan awan konwentif (cumulonimbus) yang masif dan mencapai atmosfer yang tinggi. Selain curah hujan intensitas tinggi, awan cumulonimbus juga umumnya dapat disertai golakan angin kencang, hujan es dan potensi puting beliung.



### Angin Kencang

Angin kencang adalah naiknya kecepatan angin lebih dari 27,8 km/jam dari wilayah dengan tekanan udara yang lebih tinggi ke wilayah dengan tekanan udara yang lebih rendah. Apabila terjadi secara tiba-tiba atau mendadak yang berangsur hujan beberapa detik atau menit maka disebut sebagai *gusty* yang berkaitan dengan pertumbuhan awan cumulonimbus.



### Puting Beliung

Puting beliung adalah angin yang berputar dengan kecepatan lebih dari 63 km/jam yang bergerak secara garis lurus dengan lama kejadian maksimum 5 menit hingga beberapa menit. Angin puting beliung umumnya terjadi pada siang hingga sore hari pada pergantian musim hujan ke musim kemarau (pancaroba).



### Banjir

Banjir adalah luapan air yang merendam tanah yang biasanya kering. Banjir dapat terjadi sebagai limpahan air dari badan air, seperti sungai, danau, atau laut, di mana air melewati atau memecah tanggul, yang mengakibatkan sebagian air keluar dari batas atau mungkin terjadi karena akumulasi air hujan di tanah yang sudah jenuh.



### Longsor

Tanah longsor terjadi di lingkungan, yang ditandai oleh kemiringan lereng yang curam atau landai dengan sudut tertentu, pegunungan hingga tebing pantai atau di dasar laut. Dalam banyak kasus, tanah longsor dipicu oleh peristiwa tertentu (seperti hujan lebat, gempa bumi, lereng miring untuk membangun jalan, dan banyak lainnya).



### Kekeringan

Kekeringan adalah defisit curah hujan pada suatu wilayah dalam periode tertentu. Hal ini juga dapat menyebabkan penurunan kelembaban tanah yang menyebabkan kerusakan tanaman. Dampaknya dapat dirasakan di beberapa sektor seperti sektor pertanian, sosial dan ekonomi.



### Kebakaran Hutan dan Lahan

Kebakaran hutan dan lahan (Karhutla) adalah penurunan terbakarnya banyak pohon, semak, paku-pakuan dan rumput di suatu wilayah. Penyebab dari Karhutla bisa karena faktor alam (kekeringan, musim kemarau yang berkepanjangan dan sambaran petir) serta bisa karena faktor ulah manusia (pembakaran hutan secara sengaja untuk membuka lahan baru, membuang puntung rokok dan membakar sampah di dekat area hutan). Di Indonesia, 95% karhutla disebabkan oleh ulah manusia.



### KUALITAS UDARA BURUK

Kualitas udara mengacu pada kondisi udara di sekitar kita. Kualitas udara yang buruk berkaitan tentang tingkat polusi udara yang tinggi disebabkan oleh asap, debu dan kabut asap serta pengotor udara lainnya. Kualitas udara ditentukan oleh nilai konsentrasi polutan di udara atau berdasarkan indeks-indeks kualitas udara lainnya.

Berdasarkan data yang dilansir oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) tercatat sepanjang Januari hingga September 2019, terdapat 98 persen bencana hidrometeorologi. Wilayah yang paling banyak terjadi bencana di tahun 2019 adalah Jawa Tengah, dengan jumlah 692 kejadian.